

Motif Mahasiswa Universitas Negeri Padang Berkunjung Ke Pantai Gajah Air Tawar

Zulkhairani Zulkhairani¹, Desy Mardhiah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: zzulkhairani@gmail.com, desy_padang@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat banyaknya mahasiswa yang berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar. Dimana Pantai Gajah yang tempatnya sangat strategis untuk dikunjungi oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motif mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fenomenologi dari Alfred Schutz. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe fenomenologi, teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara yang dilakukan secara tatap muka, dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi data. Teknik analisis data dirujuk melalui pemikiran Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjuk bahwa: (1) motif internal meliputi: *refreshing*, dekat dengan kampus dan tempat kos yang dapat menghemat biaya, jogging, dan membuat tugas kuliah (2) motif eksternal meliputi: dari dorongan teman, dari media sosial, rapat organisasi, dan tidak adanya pengamen ataupun pengemis.

Kata kunci: *Berkunjung, Mahasiswa, Motif, Pantai Gajah*

Abstract

This research is motivated by the interest of researchers in seeing the number of students who visit Gajah Air Tawar Beach. Where is Gajah Beach which is a very strategic place to be visited by Padang State University students. The purpose of this study was to describe the motives of Padang State University students who visited Gajah Air Tawar Beach. The theory used in this research is the Phenomenological Theory of Alfred Schutz. This research is a qualitative research with the type of phenomenology, the informant selection technique is purposive sampling with the number of informants as many as 24 people. Data was collected by means of observation, face-to-face interviews, and documentation studies. The validity of the data is done by data triangulation. Data analysis techniques are referred to through the thoughts of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that: (1) internal motives include: refreshing, close to campus and boarding houses that can save costs, jogging, and making college assignments (2) external motives include: from encouragement from friends, from social media, organizational meetings, and no beggars or beggars.

Keywords: *Elephant Beach, Motif, Students, Visiting*



Received: August 10, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: Oktober 27, 2021

Pendahuluan

Pantai merupakan bentuk geografis terdiri dari pasir dan terdapat didaerah pesisir laut (Haeruddin, 2016). Kota Padang terletak di pesisir barat pulau Sumatera, dan memiliki luas wilayah 694, 96 km² atau 1, 65% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Padang adalah sebuah Kota yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera sekaligus ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Padang termasuk Kota Pantai di Indonesia (Rahman & Muktialie, 2014). Disamping itu, di Kota Padang ada kampus yang dibangun berdekatan dengan kawasan pantai seperti kampus Universitas Bung Hatta (UBH) yang berdekatan dengan Pantai Alun-Alun, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yang berdekatan dengan Pantai Pasir Jambak dan Universitas Negeri Padang (UNP) yang berdekatan dengan Pantai Patenggangan, Pantai Gajah dan Pantai Parkit.

Pantai yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat adalah Pantai Patenggangan, Pantai Gajah, dan Pantai Parkit. Pantai-pantai di Air Tawar ini merupakan pantai yang indah. Pantai tersebut memiliki ciri khas sendiri seperti Pantai Patenggangan didominasi oleh kapal nelayan, Pantai Parkit didominasi oleh tumbuhan semak belukar, dan Pantai Gajah didominasi oleh para pedagang yang berjualan di pinggir pantai. Sehingga pengunjung lebih sering ke Pantai Gajah dibanding pantai Patenggangan dan Pantai Parkit. Pengunjung yang sering ke Pantai Gajah tersebut pada umumnya adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang karena lokasi kampus yang berdekatan dengan kawasan pantai, dimana jarak kampus ke pantai hanya memerlukan waktu sekitar 10-15 menit dengan berjalan kaki. Sehingga pantai tersebut sering dijadikan oleh mahasiswa sebagai tempat untuk menghilangkan rasa penat selama masa perkuliahan di kampus.

Pantai Gajah memang kurang populer bagi pengunjung yang berada di luar wilayah Air Tawar Barat, dan dalam segi pengelolaannyapun Pantai Gajah belum dikelola Pemerintah Daerah. Permasalahan lainnya adalah akses menuju Pantai Gajah harus melalui jalan rumah warga yang sempit yang terletak di pinggir pantai. Kemudian belum tersedianya tempat parkir yang memadai sehingga membuat para pengunjung memarkirkan kendaraan di depan rumah warga yang tinggal di pinggir pantai. Selain itu, kurangnya pemeliharaan lingkungan seperti sampah-sampah plastik dan daun kering terlihat berserakan dimana-mana dan tempat sampah yang belum ada di sepanjang pinggir pantai. Namun pada akhir tahun 2019 sampai sekarang Pantai Gajah sudah mulai dimodifikasi. Hal ini tampak di sekitar Pantai Gajah yang dulu banyak sampah berserakan sekarang sampah sudah mulai berkurang dan yang dulunya belum ada tempat duduk untuk pengunjung sekarang juga telah ada tempat duduk untuk pengunjung seperti pondok-pondok dan tempat duduk beserta payung-payung yang disediakan oleh masyarakat sekitar Pantai Gajah. Selain itu, sudah ada masyarakat yang menjual makanan dan minuman untuk para pengunjung yang menikmati keindahan Pantai Gajah. Kemudian bagi warga yang tinggal di sekitar pantai juga memperoleh keuntungan dari berjualan makanan dan minuman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan para pedagang yang berjualan di Pantai Gajah yakni menunjukkan bahwa pengunjung yang duduk ditempat bapak Afriadi berjualan kurang lebih sebanyak 45 orang setiap harinya. Ditempat ibu Yusneli sebanyak kurang lebih 50 orang pengunjung. Di tempat bapak Nurdi sebanyak kurang lebih 25 orang. Ditempat bapak Aris sebanyak kurang lebih 40 orang. Di tempat ibu Veni Indriani sebanyak

kurang lebih 40 orang dan di tempat ibu Nurnis sebanyak kurang lebih 30 orang per harinya. Pantai adalah aset yang sangat berharga bagi pemerintah dan masyarakat pesisir jika memanfaatkan dan merawatnya dengan baik. Umumnya orang menyukai pantai. Hal ini dikarenakan pantai yang indah membuat orang tidak akan pernah puas melihat dan menikmati keindahannya (Andriyani, Hardi, & Husnita, 2012). Walaupun Pantai Gajah masih banyak kekurangan dari segi fasilitas. Pantai Gajah selalu dikunjungi oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai tempat untuk bersantai dan itu ditentukan oleh motif dan berbagai kepentingan didalamnya.

Peneliti yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fani Purwati (2016) dengan judul “Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Indah Sergang Dabo Singkep” dengan temuannya faktor dominan fisik dalam kunjungan wisatawan ke Pantai Indah Sergang Dabo Singkep adalah relaksasi fisik berupa motivasi, kesehatan, kenyamanan dan relaksasi (Fani Purwani, 2016). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Zulfia R (2019) dengan judul “Pola Interaksi Pengunjung Remaja Obyek Wisata Pantai Seruni Kabupaten Bantaen” dengan temuannya bahwa Ada yang bersifat asosiatif dan ada yang bersifat disasosiatif, aktifitas yang bersifat asosiatif yakni adanya bentuk kerjasama yang dilakukan antara pengunjung remaja yang satu dengan pengunjung remaja lainnya. Interaksi sosial yang bersifat disasosiatif yaitu adanya persaingan fashion atau gaya berpakaian terutama dikalangan remaja perempuan, selain itu ada kejadian penikaman dan pengeroyokan (Zulfia R, 2019). *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Patimatuzzakrah (2020) dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Pengembangan dan Pendapatan Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujuk Lombok Tengah” dengan temuannya bahwa adanya dampak pariwisata terhadap pengembangan masyarakat di Pantai Kuta, yakni dalam bidang ekomi, sosial budaya, dan lingkungan (Patimatuzzakrah, 2020).

Penelitian-penelitian di atas membahas tentang motivasi wisatawan berkunjung ke pantai, pola interaksi pengunjung remaja di objek wisata pantai dan dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di pantai. Sementara pada penelitian ini meneliti motif terhadap mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar. Dimana Pantai Gajah yang sangat berdekatan dengan wilayah kampus Universitas Negeri Padang yang tentu saja menarik perhatian mahasiswa untuk mengunjungi pantai tersebut. Jadi dalam penelitian ini, akan membahas mengenai apa saja yang menjadi motif mahasiswa untuk berkunjung ke Pantai Gajah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Gajah yang berlokasi di Air Tawar, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian fenomenologi. Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 24 orang. Kriteria informan yang dipilih sebagai berikut: 1) Mahasiswa aktif di Universitas Negeri Padang, 2) Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar, 3) Mahasiswa yang tinggal di sekitar kawasan Pantai Gajah.

Peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan terkait dengan aktivitas pengunjung Pantai Gajah. Peneliti melakukan observasi dengan duduk dan memesan minuman atau makanan yang dijual oleh pedagang pinggir pantai, kemudian berjalan di pinggir Pantai Gajah. Peneliti melakukan observasi dihari libur yakni hari sabtu dan minggu. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara yakni suatu proses

memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penulis dengan orang yang akan diwawancarai yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti meminta data penduduk Pantai Gajah ke Kelurahan Air Tawar Barat. Dokumentasi berupa foto lokasi Pantai Gajah, Fasilitas, menu makanan dan minuman yang ditawarkan, dan foto-foto pengunjung Pantai Gajah. Triangulasi data dengan bentuk triangulasi sumber, beberapa sumber data informan kemudian diberikan pertanyaan yang sama, sehingga dapat data yang sama. Triangulasi sumber dengan cara peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda yakni para pengunjung Pantai Gajah. Triangulasi data dilakukan dengan cara kedua yakni triangulasi waktu, dimana peneliti melakukan penelitian secara berulang-ulang dengan waktu yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yakni 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi data (Basrowi & Suwandi, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yakni apa yang menjadi motif mahasiswa Universitas Negeri Padang berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa motif mahasiswa berkunjung ke Pantai Gajah. Dimana motif ialah dorongan dari dalam diri manusia yang muncul karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi. Motif adalah alasan/dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia melakukan sesuatu. Semua perilaku manusia sebenarnya memiliki motif. Menurut Alfred Schutz, perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh 2 motif, yakni yang pertama ialah motif yang berasal dari dalam diri seseorang (*in order to motive*) dan motif yang disebabkan oleh faktor dari luar diri seseorang (*because to motive*). Motif mahasiswa Universitas Negeri Padang berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar akan dijelaskan dalam hal berikut ini:

Refreshing

Refreshing adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghidupkan atau menyegarkan kembali keadaan dan pikiran akibat intensitas kegiatan badan dan pikiran sehingga keadaan dan pikiran dihidupkan kembali dengan cara menghibur diri sendiri. Seperti yang terlihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pengunjung yang sedang duduk di Pantai Gajah.

Peneliti melihat sejumlah pengunjung duduk di kursi panjang sambil menikmati hidangan yang disajikan oleh pemilik warung. Diantara pengunjung itu, terlihat beberapa mahasiswa yang asyik berbicara dan sebagian memainkan gadgetnya. Peneliti melihat semakin sore pengunjungnya semakin banyak, hal ini dikarenakan pengunjung dapat merasakan suasana pantai yang sejuk sembari melihat matahari terbenam disaat sore hari.

Salah satu yang mendorong mahasiswa Universitas Negeri Padang mengunjungi Pantai Gajah yaitu *refreshing* hal ini diungkapkan oleh ES (21 tahun) mahasiswi Pendidikan Biologi sebagai berikut:

“...Saya ke pantai untuk mencari ketenangan, menyegarkan pikiran dari aktivitas kuliah ditambah lagi jika ada tugas-tugas kuliah yang banyak membuat saya tambah stres makanya saya mengunjungi ke Pantai Gajah. Kalau di Pantai Gajah ini tempatnya sejuk banyak pohon-pohon rindang. Mencuci mata dengan pemandangan pantai. Apalagi jika mendengar suara ombak sangat saya sukai, karena ada ketenangan tersendiri yang saya rasakan...” (Wawancara, tanggal 25 Maret 2021).

Sejalan dengan hal yang sama juga diungkapkan oleh FS (22 tahun) mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2018 berikut ini:

“...Kalau Saya ke pantai untuk mencari ketenangan. Merefreshingkan pikiran, kalau di pantai ini menjadi *relax*, tenang. Bahkan saya bisa setiap hari ke pantai, melihat pemandangan pantai yang indah apalagi ketika cuaca sedang bagus di sore hari bisa juga melihat matahari terbenam...” (Wawancara, tanggal 20 Februari 2021).

Berdasarkan pemikiran Alfred Schutz ia mengungkapkan bahwa perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh motif yang berasal dari dalam diri (*in order to motive*). Motif dari dalam diri ini memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi motif untuk berkunjung adalah untuk menyegarkan pikiran dan memanjakan mata dan istirahat sejenak dari aktivitas-aktivitas perkuliahan yang melelahkan.

Dekat Dengan Kampus Dan Dekat Dengan Tempat Kos

Salah satu yang mendorong mahasiswa mengunjungi Pantai Gajah adalah karena dekat dengan kampus Universitas Negeri Padang dan dekat dengan tempat tinggal mereka. Seperti yang diungkapkan oleh SA (20 tahun) mahasiswi Jurusan Kimia angkatan 2019 bahwa:

“...Saya ke pantai karena dekat dengan tempat kos saya kak, saya kos di jalan Gajah 2 kak. Kampung saya di Jambi kak jadi gak ada pantai kak. Karena disini ada pantai ditambah lagi dekat dengan tempat kos saya makanya saya sering ke pantai kak. Saya kesini hanya berjalan kaki tidak harus menggunakan kendaraan bisa sekaligus menghemat biaya perjalanan kak...” (Wawancara, tanggal 26 Maret 2021).

Sejalan dengan itu pendapat dari SF (22 tahun) mahasiswi Bimbingan Konseling angkatan 2017 berikut ini:

“...Karena dekat dari tempat kos saya kak, bisa dengan berjalan kaki kak. Saya kos di jalan Cendrawasih kak. Dari tempat kos ke pantai hanya perlu waktu sekitar kurang lebih 10 menit saja kak. Tidak perlu menggunakan kendaraan bermotor. Bagi mahasiswa seperti saya menguntungkan kak, karena bisa ke pantai

tanpa perlu mengeluarkan biaya yang banyak. Terkadang saya ke pantai dengan teman saya tidak jajan sama sekali kak. Duduk di batu-batu dekat pantai sambil melihat sunset kemudian ketika menjelang magrib dan terdengar azan lalu saya kembali ke kos ...” (Wawancara, tanggal 21 Maret 2021).

Tidak hanya tempat tinggal mahasiswa Universitas Negeri Padang saja yang berdekatan dengan wilayah pantai, tetapi kampus Universitas Negeri Padangpun juga dekat dengan wilayah Pantai Gajah. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh NY (22 tahun) mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) bahwa:

“...Saya baru saja selesai bimbingan skripsi kak, kemudian sambil mengurus surat-surat untuk keperluan skripsi kak. sehabis dari kampus saya belum berkeinginan untuk pulang ke rumah kak, saya ingin mencari tempat duduk sebentar. kebetulan karena kampus berdekatan dengan pantai kemudian saya pergi main ke pantai. Saya tidak perlu mencari tempat yang jauh untuk duduk bersantai yang bersuasana alam karena kampus saya dekat dengan wilayah pantai. Kemudian dari segi biaya juga hemat karena tempatnya yang dekat...” (Wawancara pada tanggal 18 Maret 2021).

Berdasarkan pemikiran Alfred Schutz ia mengungkapkan bahwa perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh motif yang berasal dari dalam diri (*in order to motive*). Motif dari dalam diri ini memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi motif untuk berkunjung adalah karena tempatnya yang mudah dijangkau oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang dan dari segi biaya perjalanan juga hemat.

Bermain Bola, Berenang, Dan Joging di Pantai

Pengunjung pergi ke Pantai Gajah adalah karena memanfaatkan pantai sebagai sarana untuk latihan fisik. Seperti yang terlihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Mahasiswa yang Bermain Bola, Berenang
Pantai Gajah.**

Peneliti melihat pengunjung pantai yang sedang bermain bola di tepi pantai di saat sore hari pada pukul 16:30 hingga pukul 18:00 WIB. Selain bermain bola mereka juga berenang di pantai untuk melatih fisiknya agar tetap bugar dan segar. Selain pengunjung yang bermain bola dan berenang, juga ada pengunjung yang jogging di tepi pantai. Mereka biasanya jogging disaat libur kuliah yaitu pada hari sabtu atau minggu saat pagi hari.

Seperti yang diungkapkan oleh FA (20 tahun) mahasiswa Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga angkatan 2019 berikut ini:

“...Biasanya saya ke pantai untuk bermain bola bersama teman-teman saya. Kadang saya main bola sambil berenang kak. Saya ini jurusan olahraga kak, butuh latihan fisik ditambah didekat kos saya ada pantai jadi saya memanfaatkan untuk latihan fisik kak...” (Wawancara, tanggal 19 Maret 2021).

Sejalan dengan itu pendapat dari MR (20 tahun) mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2019 berikut ini:

“...Saya sudah sering ke Pantai Gajah ini kak, kalau ada waktu luang atau libur kuliah. Biasanya pagi saya sering jogging kesini kak...” (Wawancara, tanggal 17 Maret 2021).

Berdasarkan pemikiran Alfred Schutz ia mengungkapkan bahwa perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh motif yang berasal dari dalam diri (*in order to motive*). Motif dari dalam diri ini memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi motif untuk berkunjung adalah untuk bermain bola, berenang dan jogging.

Membuat Tugas Kuliah

Salah satu alasan mahasiswa Universitas Negeri Padang mengunjungi Pantai Gajah Air Tawar adalah membuat tugas kuliah. Setiap mahasiswa pasti mempunyai tugas yang diberikan oleh dosen baik itu tugas individu ataupun kelompok. Selain itu tugas kuliah juga bisa dikerjakan dimana saja seperti bisa dikerjakan di rumah, di tempat kos, di kampus dan lain-lain. Seperti gambar yang terlihat di bawah ini:



Gambar 3. Mahasiswa yang Membuat Tugas di Pantai Gajah.

Peneliti melihat pengunjung sedang duduk sembari menikmati minuman dan cemilan yang mereka pesan. Selain itu mereka juga mengerjakan tugas kuliah dimana mereka terlihat sedang mengetik suatu tugas dan sedang membaca buku. Mereka tampak terlihat menikmati membuat tugas di Pantai Gajah tersebut. Karena pada saat itu sekitar pukul 17:00 WIB cuaca di pantai sedang gerimis, namun mereka tidak langsung pulang. Mereka malah hanya berpindah duduk dari tempat duduk kursi payung ke tempat duduk seperti pondok kecil.

Seperti yang diungkapkan oleh PPS (22 tahun) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 berikut ini:

“...Duduk di pantai ini untuk membuat tugas kuliah kak, sebab kalau di pantai ini pikiran saya menjadi terbuka kak. Ibarat menukar suasana karena di pantai suasananya tenang dan saya menjadi dapat inspirasi kak. kalau saya di tempat di kos bawaannya malas untuk membuat tugas kak. Sering menunda-nunda, di dalam hati saya beranggapan nanti saja untuk membuat tugasnya kan masih ada waktu. Kalau terus ditunda-tunda membuat tugasnya tidak akan selesai...”
(Wawancara, tanggal 22 Maret 2021).

Sejalan dengan itu pendapat dari FV (22 tahun) mahasiswi Pendidikan Bimbingan Koseling angkatan 2017 berikut ini:

“...Biasanya saya duduk buat tugas kuliah bersama teman saya kak. Sebenarnya saya sudah sering ke pantai ini. Namun kali ini saya sedang mengerjakan tugas kuliah. kadang saya duduk berdua atau bertiga dengan teman sekelas saya kak. kalau sama-sam membuat tugas kita bisa saling menunjukkan. Itung-itung ganti suasana duduk di pantai ini kak sambil membuat tugas. Tugas dikerjakan, sekaligus dapat juga melihat pemandangan pantai kan kak...”(Wawancarai pada tanggal 21 Maret 2021).

Berdasarkan pemikiran Alfred Schutz ia mengungkapkan bahwa perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh motif yang berasal dari dalam diri (*in order to motive*). Motif dari dalam diri ini memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi motif untuk berkunjung adalah mencari suasana yang nyaman dan tenang untuk membuat dan menyelesaikan tugas kuliah.

Dari Dorongan Teman

Salah satu yang mendorong pengunjung mengunjungi Pantai Gajah adalah dari dorongan temannya. Seperti gambar yang terlihat di bawah ini:



Gambar 4. Pengunjung Pantai Gajah.

Peneliti melihat beberapa pengunjung pantai yang ramai, yang duduk berkelompok di tempat duduk yang telah disediakan oleh pemilik warung. Berdasarkan pengamatan peneliti pada umumnya yang datang berkunjung ke Pantai Gajah ini kebanyakan datang bersama dengan teman-temannya, yakni bisa dari 3 orang lebih. Bahkan peneliti melihat ketika pengunjung yang sudah datang dan duduk di pantai tersebut, kemudian bertambah lagi temannya datang menyusul ke Pantai Gajah dan ikut bergabung dengan kelompok tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh VAF (20 tahun) mahasiswi Jurusan Kimia angkatan 2019 sebagai berikut :

Jadi seperti ini kak, sebelum kita kesini awalnya kita ingin pergi ke basko. Tapi karena ada teman menyarankan untuk berkunjung ke Pantai Gajah saja, jadi kami mengikuti saja kak. Apalagi sekarang sudah menjelang sore kak. Jadi bisa sambil melihat sunset sekalian kak...” (Wawancara, tanggal 14 Maret 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MC (20 tahun) mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2019 berikut ini:

“...Sebenarnya saya diajak oleh teman saya ke pantai ini kak, karena ia bosan di kos kemudian saya dibawanya ke pantai ini untuk duduk-duduk kak...” (Wawancara, tanggal 13 Maret 2021).

Begitupun yang diungkapkan oleh NNC (21 tahun) mahasiswi Jurusan Sastra Indonesia angkatan 2018 sebagai berikut:

“...Saya diajak teman duduk disini kak. Awalnya saya tidak tau pantai ini kak, karena mungkin saya jarang keluar untuk pergi main kak. Karena teman mengajak duduk disini terus saya mengikuti dia saja kak. Saya juga penasaran gimana suasana duduk di Pantai Gajah ini kak. Ketika saya sudah duduk disini, rupanya lumayan nyaman kak. Ini sudah kali ke dua saya mengunjungi pantai ini kak...” (Wawancara, tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan pemikiran Schutz mengenai kajian fenomenologi yang memfokuskan bagaimana individu melakukan suatu tindakan karena dipengaruhi oleh faktor yang berada dari luar diri individu tersebut yang muncul karena adanya alasan atau sebab tertentu yang membuat individu melakukan suatu tindakan. Disini dapat dilihat para pengunjung yang belum pernah berkunjung tertarik untuk mengunjungi Pantai Gajah setelah diberi informasi ataupun ajakan oleh temannya.

Dari Media Sosial

Media sosial adalah jaringan yang digunakan untuk membuat berita melalui pengguna internet (Indika & Jovita, 2017). Adapun media sosial yang sangat digandrungi saat ini ialah instagram, facebook, twitter, dan youtube (Arisandi & Pradana, 2019). Pada zama era digital sekarang ini informasi apapun begitu mudah didapatkan dari media sosial. Tidak terkecuali informasi mengenai Pantai Gajah Air Tawar. Berkat adanya media sosial pengunjung pun tertarik untuk datang berkunjung ke pantai. Seperti gambar yang terlihat di bawah ini:



Gambar 5. Postingan di Media Sosial Instagram oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Peneliti melihat unggahan instagram @anita_pratiwi0823 berupa foto mahasiswa yang berkunjung ke Pantai Gajah kemudian ia menguploadnya ke instagramnya. Disini tampak terlihat ia sedang duduk diranting pohon yang sudah tumbang dan melihat ke arah pantai yang membuat fotonya lebih menarik. Seperti yang diungkapkan oleh WH (20 tahun) mahasiswi Jurusan Kimia angkatan 2019 sebagai berikut:

“...Waktu itu saya melihat status teman saya kak, dia memposting foto di instagramnya. Saya lihat fotonya bagus. Kemudian saya chat dia kak. Saya tanyakan dimana pantainya. Kemudian dia bilang di pantai Gajah kak. Besoknya saya ajak teman saya ke pantai ini kak...” (Wawancara, tanggal 25 Maret 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AP (19 tahun) mahasiswi Jurusan Kimia angkatan 2020 sebagai berikut:

“...Karena tertarik melihat status teman saya kak, dia memposting foto di pantai kak. Jadi saya ingin juga seperti itu kak. Kalau saya ke pantai pasti saya sering memposting foto atau video. Apalagi jika cuacanya sedang cerah kak, pasti ada terlihat sunset dan pasti saya jadikan status di instagram atau di status whatsapp saya kak...” (Wawancara, tanggal 26 Maret 2021).

Begitupun diungkapkan oleh HO (19 tahun) mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2019 sebagai berikut:

“...Kalau saya melihat status di instagram teman saya kak, waktu itu salah satu teman saya memposting video sunset kak. Jadi membuat saya tertarik kak, karena melihat sunset yang di postingnya bagus kak...” (Wawancara, tanggal 20 Maret 2021).

Jika dikaitkan dengan pemikiran Schutz mengenai kajian fenomenologi yang mengatakan bahwa individu akan melakukan suatu tindakan berdasarkan apa yang diperoleh atau apa yang dilihat dari lingkungan sekitar. Disini dapat kita lihat bahwa para mahasiswa yang berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar dilatarbelakangi oleh adanya dorongan dari luar diri mereka sendiri diantaranya adalah mengetahui informasi dengan melihat status dari temannya yaitu melalui media sosial instagram dan whatsapp.

Rapat Organisasi

Salah satu alasan mahasiswa mengunjungi Pantai Gajah adalah adanya rapat organisasi. Rapat ialah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung dan biasanya dilakukan oleh suatu organisasi untuk membahas suatu permasalahan yang diharapkan dapat memperoleh kesepakatan atau mufakat. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 6. Foto Mahasiswa di Pantai Gajah.

Peneliti melihat unggahan di instagram yakni @hima_iai_unp berupa foto kebersamaan mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam yang sedang melaksanakan rapat organisasi di Pantai Gajah. Berdasarkan pernyataan pemilik warung yakni ibuk Yusneli, ia mengatakan bahwa di Pantai Gajah ini sering diadakan rapat organisasi. Hal ini dikarenakan dalam situasi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk mahasiswa berkumpul di kampus, maka mahasiswa mengadakan rapat organisasi di Pantai Gajah. Hal ini diungkapkan oleh SBR (20 tahun) mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2019 sebagai berikut:

“...Kesini kadang pergi rapat organisasi kak, mendiskusikan tentang masalah yang ada dalam organisasi kak. apalagi sekarang sedang masa pandemi virus covid-19 yang dianjurkan menjaga jarak dan dilarang berkerumunan kak. Jadi tidak bisa rapat atau berkumpul di kampus kak. mangkanya disini diselenggarakan rapatnya kak. Itung-itung ganti suasana kak, kalau disini kan bisa melihat pantai sejuk jadi nyaman untuk duduk rapat disini kak...” (Wawancara, tanggal 23 Maret 2021).

Hal yang sama diungkapkan oleh FA (22 tahun) mahasiswi Jurusan Fisika angkatan 2017 sebagai berikut:

“...Saya sudah sering duduk disini kak. Kadang rapat organisasi disini juga tempat berkumpulnya kak. Saya mengikuti organisasi BEM UNP...” (Wawancara, tanggal 17 Maret 2021).

Begitupun yang diungkapkan oleh TPH (21 tahun) mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) angkatan 2018 sebagai berikut:

“...duduk disini sambil cerita-cerita sama teman kak. diskusi rapat organisasi. Saya ikut organisasi PMW kak...” (Wawancara, tanggal 15 Maret 2021).

Berdasarkan pemikiran Schutz mengenai kajian fenomenologi yang memfokuskan bagaimana individu melakukan suatu tindakan karena dipengaruhi oleh faktor yang berada dari luar diri individu tersebut yang muncul karena adanya alasan atau sebab tertentu yang

membuat individu melakukan suatu tindakan. Disini dapat dilihat para pengunjung yang datang ke Pantai Gajah karena adanya rapat organisasi yang diselenggarakan di Pantai Gajah.

Tidak Adanya Pengamen Ataupun Pengemis

Salah satu alasan mahasiswa Universitas Negeri Padang mengunjungi Pantai Gajah Air Tawar adalah karena tidak adanya pengamen ataupun pengemis. Seorang pengamen ialah orang yang sering disebut sebagai penyanyi di jalanan. Sedangkan musik yang dimainkan oleh pengamen disebut sebagai musik jalanan (Hilmi, 2015). Anak musik jalanan dengan kata lain adalah penyanyi jalanan biasanya berada ditempat-tempat seperti di warung, tempat-tempat wisata seperti di pantai. Selain itu di Pantai Gajah juga tidak ada pengemis, dimana pengemis ialah orang yang mendapatkan penghasilan dari meminta-minta dimuka umum yang dilakukan dengan berbagai alasan ataupun cara agar mendapatkan belas kasihan dari orang lain.

Berdasarkan yang peneliti lihat yakni tidak adanya pengamen maupun pengemis di Pantai Gajah. Terbukti disaat peneliti sedang duduk di Pantai Gajah tidak ada seorangpun yang datang meminta-minta ataupun mengamen di Pantai Gajah dan peneliti juga tidak melihat adanya pengunjung lain yang didatangi oleh pengemis ataupun pengamen disaat mereka duduk di Pantai Gajah. Seperti yang diungkapkan oleh TB (21 tahun) mahasiswa Jurusan Sendratasik angkatan 2018 sebagai berikut:

“...Disini tempatnya tidak ada pengamen kak, biasanya kalo di pantai-pantai itu kan ada pengamen atau pengemis. Kalau ada pengamen sama pengemis itu membuat kita menjadi risih kak. Kadang orang yang mengamen datangnya tidak satu orang kak, orangnya bergantian. Kalau tidak dikasih uang dia tetap bernyanyi, yang ia nyanyikan itu kadang sembarangan lagu kak, sesuka hatinya saja bernyanyi kak. Kalau dia sudah capek bernyanyi dan kita tidak memberi uang kemudian dia akan memaksa untuk meminta uang lalu kita terpaksa untuk memberikan uang agar dia pergi kak. Anggap saja lima orang pengamen yang datang ke tempat duduk saya, sudah lima ribu uangnya kalau kita memberikan satu orang seribu rupiah. Belum lagi nanti ada pengemis yang datang...” (Wawancara, tanggal 4 April 2021).

Hal yang sama diungkapkan oleh ML (23 tahun) mahasiswi Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2016 sebagai berikut:

“...Disini tempatnya tidak ada pengamen, kadang kalo di pantai lain itu ada pengamen. Itupun pengamennya tidak satu orang, kadang sudah datang satu orang pengamen kemudian datang lagi pengamen yang lain. Lebih dari satu orang yang datang ke tempat duduk saya. Kalau ada pengamen atau pengemis membuat kita jadi risih. Saya jadi terganggu berbicara dengan teman saya yang dan menjadi tidak adanya kenyamanan. Tapi kalo disini tidak ada pengamen, pengemis juga tidak ada...” (Wawancara, tanggal 3 April 2021).

Berdasarkan pemikiran Schutz mengenai kajian fenomenologi yang memfokuskan bagaimana individu melakukan suatu tindakan karena dipengaruhi oleh faktor yang berada dari luar diri individu tersebut yang muncul karena adanya alasan atau sebab tertentu yang membuat individu melakukan suatu tindakan. Disini dapat dilihat para pengunjung yang datang ke Pantai Gajah karena mereka lebih nyaman berada di Pantai Gajah disebabkan karena tidak ada orang mengamen atau pengemis yang akan membuat mereka menjadi risih ketika duduk bersantai di Pantai Gajah. Tidak adanya pengamen atau pengemis di Pantai

Gajah membuat para pengunjung menjadi lebih betah duduk bersantai di Pantai Gajah, karena tidak akan ada orang yang akan mengganggu kenyamanan mereka ketika mereka sedang berbicara atau sedang menikmati suasana pantai dan juga tidak perlu mengeluarkan uang lebih untuk para pengamen atau pengemis yang datang ke tempat duduk mereka.

Kesimpulan

Motif ialah dorongan dari dalam diri manusia yang muncul karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi (Ghufron, 2011). Motif adalah alasan/dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia melakukan sesuatu. Semua perilaku manusia memiliki motif (Ananda, 2017). Setiap masing-masing individu mempunyai motif berkunjung yang berbeda-beda dan tergantung kepada keinginan yang ingin dicapainya. Jika Pantai Gajah dapat memenuhi suatu kriteria yang diinginkan oleh pengunjung maka pantai tersebut akan menjadi pilihan untuk dikunjungi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka penulis melihat bahwa motif mahasiswa berkunjung ke Pantai Gajah Air Tawar dikelompokkan menjadi dua yakni motif internal dan motif eksternal. Motif internal yaitu: *refreshing*, dekat dengan kampus dan dekat dengan tempat kos, bermain bola, berenang, dan jogging, dan membuat tugas kuliah. Keempat temuan ini berkaitan dengan motif *in order to motive* yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Motif eksternal yaitu: dari dorongan teman, dari media sosial, rapat organisasi, dan tidak adanya pengamen ataupun pengemis. Keempat temuan ini berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar diri individu yakni *because to motive*. Ternyata dari penelitian yang peneliti lakukan, motif mahasiswa mengunjungi Pantai Gajah lebih kepada motif yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dimana alasan utama mereka mengunjungi Pantai Gajah Air Tawar adalah untuk *refreshing*. Dimana dengan pergi mengunjungi Pantai Gajah dapat menyegarkan tubuh dan pikiran mereka dari aktivitas perkuliahan.

Dilihat dari keterbatasan yang peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan agar mahasiswa yang meneliti di Pantai Gajah dengan tema peranan masyarakat lokal dalam pengembangan Pantai Gajah Air Tawar Barat.

Daftar Pustaka

- Ananda, P. R. (2017). Motif Anggota Mengikuti Komunitas Facebook Pekanbaru Jual Beli Online (PJBO) Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(2), 1–15.
- Andriyani, I., Hardi, E., & Husnita, L. (2012). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 1(2), 95–101.
- Arisandi, D., & Pradana, M. N. R. (2019). Pengaruh Penggunaan Social Media Terhadap Brand Awareness Pada Objek Wisata Di Kota Batam. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.263>
- Basrowi, A., & Suwandi, T. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fani Purwani. (2016). Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Indah Sergang Dabo Singkep. *JOM FISIP*, 3(2), 1–14.
- Ghufron, M. N. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Haeruddin, N. (2016). *Wisata Pantai Galesong Sebagai Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Hilmi, J. (2015). *Fenomena keberadaan pengamen anak di lingkungan wisata; studi kasus pengamen anak di lingkungan wisata kota tua jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25–32.
- Patimatuzzakrah. (2020). *Dampak Pariwisata Terhadap Pengembangan Dan Pendapatan Masyarakat Di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rahman, Y., & Muktialie, M. (2014). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, Dan Lingkungan. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 3(4), 979–990.
- Zulfia R. (2019). *Pola Interaksi Sosial Pengunjung Remaja Di Obyek Wisata Pantai Seruni Kabupaten Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.